



**PENYEBAB REMAJA MALADJUSMENT DI KELURAHAN
UJUNG PADANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN KOTAPADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**RUDI UTAMA
NIM: 1430200121**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENYEBAB REMAJA *MALADJUSMENT* DI KELURAHAN
UJUNG PADANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
SELATAN KOTAPADANGSIDIMPUAN**

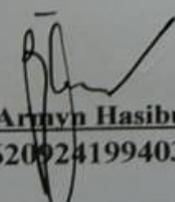
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

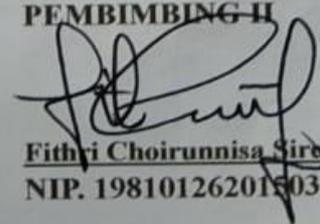
Oleh:

**RUDI UTAMA
NIM: 1430200121**

PEMBIMBING I


**Drs. H. Arnyy Hasibuan, M. Ag
NIP.196209241994031005**

PEMBIMBING II


**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Rudi utama**
lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Juni 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rudi utama** yang berjudul: "*Penyebab Remaja Maladjustment Di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Arnyy Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

PEMBIMBING II

Fitri Choirunnisa, M.Psi
NIP. 19810126 201303 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

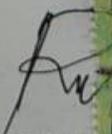
Nama : Rudi utama
NIM : 14 302 00121
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Penyebab Remaja *Maladjustment* Di Kelurahan Ujungpadang
Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



RUDI UTAMA
NIM. 14 302 00121



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpunan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RUDI UTAMA
Nim : 14 302 00121
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : FDIK
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penyebab Remaja Maladjustment Di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpunan Selatan**. Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpunan, Februari 2021
Saya yang Menyatakan



RUDI UTAMA
NIM. 14 302 00121

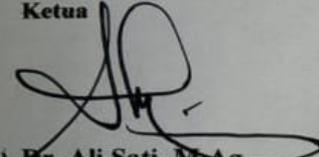


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

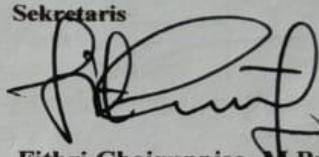
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rudi utama
Nim : 1430200121
Judul : Penyebab Remaja *Maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang
Skripsi : Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Ketua

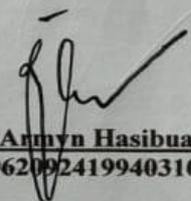

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Sekretaris


Fithri Choirunnisa, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Anggota


Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP.196806111999031002


Drs. H. Annyn Hasibuan M,Ag
NIP: 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Maret 2021
Pukul : 08.30 Wibs/d. Selesai
Hasil/Nilai : 73(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.28
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **803** /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2021

Ditulis oleh : **Rudi utama**
NIM : **14 302 00121**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
Skripsi Berjudul : **Penyebab *Maladjustment* Remaja Di Kelurahan Ujungpadang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 27 Juni 2021



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.19620926 199303 1 001

ABSTRAK

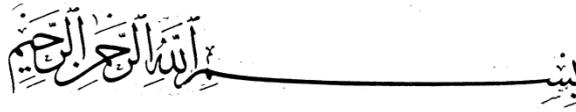
Nama : **RUDI UTAMA**
NIM : 1430200121
Judul : Penyebab Remaja *Maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
Tahun : 2021

Skripsi ini dilatarbelakangi bahwa secara sosial manusia membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya dan harus mampu menyesuaikan diri. Orang yang mampu menyesuaikan diri dalam lingkungannya akan dapat beradaptasi dengan baik. Sebaliknya, apabila individu mengalami kesulitan bahkan tidak mampu menyesuaikan diri di dalam lingkungan sekitarnya, maka individu tersebut dapat merasa tidak nyaman dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa penyebab dan dampak terjadinya Remaja *maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?, Bagaimana mengatasi sikap remaja *maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

Berdasarkan penelitian diatas, maka diperoleh hasil bahwa penyebab perilaku *maladjustment* pada remaja adalah disebabkan ketidakpedulian orang tua. Kemudian adanya kecacatan pada diri remaja itu sendiri baik kecacatan fisik maupun mental. Selanjutnya penyebab yang lain adalah faktor lingkungan. Kemudian dampak *maladjustment* bagi remaja adalah dari segi kondisi mental dan kepribadiannya. Apabila kepribadiannya baik maka akan lebih mudah untuk bergaul dengan masyarakat. Tetapi apabila kepribadiannya buruk akan mempengaruhi pergaulannya dan penyesuaiannya yang baik. Cara dan langkah-langkah mengatasi sikap perilaku *maladjustment* pada remaja antara lain adalah dengan membuat suatu bimbingan konseling terhadap remaja, kemudian membuat suatu kegiatan bakti sosial yaitu gotong royong dan mengadakan sarana prasarana olah raga serta membentuk pengajian dengan mengundang penceramah sekali sebulan ke pengajian remaja tersebut untuk membentuk mental dan membuka hati agar tergerak dalam mengikuti kegiatan masyarakat.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kejanggalan, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr.H.Darwis Dasopang, M.Ag selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr.Anhar, M.A selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Alumni IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr.Ali Sati, M.Ag., selaku dekan FDIK (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Bapak Dr.Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs.H.Agussalim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

dan Kerjasama, yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menyusun dan di bangku kuliah.

3. Ketua Prodi BKI (Bimbingan Konseling Islam) Ibu Maslina Daulay, M.A., yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menyusun dan di bangku kuliah.
4. Bapak Drs.H.Armyan Hasibuan, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku Pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan materi kuliah dan mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S., S.Hum sebagai Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Paisal Nasution sebagai Kepala Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yang telah memberikan data kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Bapak Hatobangon, Harajaon, Alim Ulama serta Kepala Lingkungan yang telah memberikan informasi dan waktunya sehingga selesainya skripsi ini.
9. Kepada Ayahanda Alm.Sarono Kadimin dan Ibunda Sarmina yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Serta Paman saya Sudersa dan abang saya (Pesfiadi, Sarwedi, Iman Shudiebgo) yang

selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

10. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-4) angkatan 2014, (Muhammad Ikram, Atniel Ferdinand Wakamaru, Aaan Harahap, Moses Marpaung, Priyo Katsugi, Afserig Gusfi), yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juli 2021
Penulis,

RUDI UTAMA
NIM : 1430200121

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
DAN ILMU KOMUNIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. <i>Maladjustment</i>	11
a. Pengertian <i>Maladjustment</i>	11
b. Faktor Penyebab <i>Maladjustment</i>	12
c. Ciri -Ciri Perilaku <i>Maladjustment</i>	16
2. Remaja	18
a. Pengertian Remaja	18
b. Konsep Remaja	20
c. Perilaku <i>Maladjustment</i> Remaja	22
d. Dampak <i>Maladjustment</i>	24
3. Masyarakat	28
a. Pengertian Masyarakat	28
b. Teori Masyarakat	29
c. Kegiatan dalam Masyarakat	32

B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Letak Geografis	41
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia	42
3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Ujung Padang	42
4. Agama	44
5. Kondisi Sarana dan Prasarana	44
B. Temuan Khusus	45
1. Penyebab dan dampak terjadinya perilaku <i>maladjustment</i> remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan	48
2. Cara dan Langkah-langkah mengatasi sikap <i>maladjustment</i> remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.....	52
C. Analisa Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain yang disebut dengan istilah interaksi sosial. Untuk mencapai keberhasilan interaksi sosial, adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an suroh al-Huzuraat ayat 13 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*¹ (QS.Al-Huzuraat:13)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda agar adanya interaksi sesama manusia untuk saling kenal mengenal dan saling mempelajari satu sama lain.

Menurut Schneiders yang dikutip oleh Desmita dalam buku Psikologi Perkembangan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dapat

¹ Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjema* 1 karta: P.T. Parca, 2003), hlm. 917.

ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*).²

Adaptation (adaptasi) suatu bentuk penyesuaian yang lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis, misalnya seseorang yang pindah tempat dari daerah yang panas ke daerah dingin harus beradaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut. Sedangkan *conformity* (Konformitas) bentuk penyesuaian diri yang mengharuskan individu untuk bisa mengikuti tuntutan yang ada di lingkungan sekitarnya. Misalnya pola perilaku pada anak-anak berbakat atau genius ada yang tidak berlaku atau tidak dapat diterima oleh anak berkemampuan normal. *Mastery* (Penguasaan) Bentuk penyesuaian diri yang mengarahkan pada penguasaan terhadap tuntutan lingkungan, dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah.

Masalah penyesuaian diri ditandai dengan adanya tanda-tanda emosional yang lebih dari biasa. Tanda dari perilaku *maladjustment* ini terlihat dari adanya tanda-tanda reaksi emosional yang lebih dari biasa dalam fungsi sosial, pekerjaan, atau akademis, hingga adanya kondisi reaksi emosional yang melebihi batas normal. Pengertian *Maladjustment* yaitu keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial. Pada dasarnya *maladjustment* terjadi pada semua individu. Ciri-ciri seseorang yang tidak mampu untuk menerima perbuahan sosial atau *maladjustment* yaitu;

² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 189.

1. Berprilaku menyimpang akan norma dan aturan yang berlaku
2. Sulit untuk melakukan adaptasi yang baik dengan pihak lain
3. Seseorang yang mengalami *maladjustment* akan merasa dirinya lebih baik, padahal dalam dirinya sendiri mengalami depresi dan kecemasan yang akut.³

Penyesuaian diri dalam kehidupan seseorang, kadangkala akan menemui adanya hambatan. Hambatan ini jika tidak dapat diatasi dengan baik, akan dapat membuat kondisi kegagalan. Kegagalan dalam penyesuaian diri dapat disebabkan oleh adanya faktor-faktor pengalaman terdahulu yang pernah dialami seseorang. Jika remaja di masa kanak-kanak banyak mengalami rintangan hidup dan kegagalan, frustrasi dan konflik yang pernah dialaminya dulu merupakan penyebab dari kegagalan penyesuaian diri waktu dewasa.”⁴

Faktor penyebab dari perilaku *maladjustment* pada seorang remaja mempunyai sebab tertentu antara lain: Kasih sayang orangtua, *broken home*, faktor lingkungan, adanya norma-norma sosial tertentu, adanya perubahan potensi, adanya persoalan pribadi dan adanya kecacatan baik biologis maupun psikologis.

Pada masa remaja disebut juga dengan masa *adolesens*, ini terjadi proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisis, yang berlangsung secara berangsur-angsur dan teratur. Pada masa adolesens ini anak muda mulai menemukan nilai-

³ Rumini.S dan Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 68.

⁴ Sofyan.S.Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 56.

nilai hidup baru. Sehingga makin jelaslah pemahaman tentang keadaan dirinya.⁵

Sebahagian remaja tidak dapat dikatakan *maladjustment*, yaitu karena baru pindah ke suatu wilayah masyarakat, kesibukan bekerja di luar, sekolah ke luar kota, dan masih banyak lagi alasan seseorang itu tidak dikatakan *maladjustment*. Kemudian seroang remaja tidak dikatakan *maladjustment* adalah remaja itu baru pindah ke tempat yang baru dan sulit membaaur dengan masyarakat.

Salah satu contoh perilaku *maladjustment* misalnya saja adalah tingkah laku yang menyimpang yang dilakukan oleh para remaja dalam menerima perubahan sosial yang terjadi. Tingkah laku ini khususnya dalam teknologi informasi seperti media sosial. Para remaja di zaman sekarang ini banyak penikmat media sosial sebagai lahan untuk menghina dan melecehkan pihak lain. Ternyata ada remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah, akan tetapi ada sebageian remaja yang gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungannya, sehingga menghindar dan menjauhi temannya, bahkan mempunyai sikap permusuhan terhadap yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan peneliti menemukan ada remaja yang berperilaku *maladjustment*, yaitu remaja tersebut tidak pernah mengikuti kegiatan remaja yang ada di Kelurahan Ujung Padang, baik gotong royong, pengajian dan lain sebagainya. Remaja tersebut berperilaku menyimpang dari

⁵ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 127-128.

norma dan aturan yang berlaku di lingkungannya. Kemudian sulit untuk melakukan adaptasi yang baik dengan pihak lain dan akan merasa dirinya lebih baik, padahal dalam dirinya sendiri mengalami depresi dan kecemasan yang akut.⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan pihak pemerintahan yaitu Kepala Lingkungan mengatakan bahwa remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan pada umumnya kebanyakan remaja yang baru pindah ke daerah ini, kemudian ada yang sibuk bekerja di luar dan selalu pendiam, tidak mau membaaur dengan remaja sekitar.⁷

Perhatian orangtua kepada remaja sangat diperlukan dalam pengembangan kepribadian remaja. Baik dalam mencegah terhadap timbulnya masalah yang dihadapi remaja maupun penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi remaja itu sendiri, baik sekarang maupun yang akan datang. Namun pada kenyataannya (*das sein*) situasi dan kondisi sosial remaja masih belum selaras dengan apa yang dicita-citakan (*das sollen*), akan pentingnya hubungan dengan lingkungannya.

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya seorang individu melakukan sebuah penyesuaian. Selain memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan intelektual, sosial dan moral, juga dapat mempengaruhi kebiasaan serta pola perilaku individu dalam bersikap.

⁶ Hasil Observasi Peneliti Tanggal 19 Agustus 2020

⁷ Miswan Suwedi, Kepala Lingkungan II, *Wawancara*, pada tanggal 30 Agustus 2020, Pukul 20.00 Wib

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Penyebab Remaja *Maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.**”

B. Fokus Penelitian

Disebabkan oleh kemampuan dan keterbatasan waktu peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Yang menyebabkan perilaku remaja *maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan agar dapat dianalisa, dampak dan mencari solusinya.

C. Batasan Istilah

Berkaitan dengan penulisan penelitian ini, telah diupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek masalah tentang judul penelitian ini agar tidak terjadi kesimpang siuran mengenai pembahasan dalam penelitian ini, adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penyebab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁸ Definisi dan arti kata penyebab adalah yang menyebabkan. Penyebab berasal dari kata dasar sebab. Penyebab memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyebab dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.⁹

Penyebab dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mempengaruhi individu

⁸ Depdikbud R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), Cetakan ke-V, hlm. 167.

⁹ *Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 32

khususnya remaja terjadinya sifat *Maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang. Penyebab dalam penelitian ini adalah keadaan sesuatu hal yang menyebabkan remaja bersifat *maladjustment* dalam mengikuti kegiatan masyarakat di Kelurahan Ujung Padang.

2. *Maladjustment* berasal dari bahasa Inggris yang artinya dalam bahasa Indonesia ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri. Pengertian lain *maladjustment* adalah proses pemenuhan kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.¹⁰ *Maladjustment* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang tidak pernah mengikuti kegiatan yang ada dalam masyarakat.
3. Remaja menurut *Hurlock* istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Sedangkan *Piaget* mengemukakan bahwa secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dalam masyarakat dewasa.¹¹ Remaja yang dimaksud peneliti disini adalah remaja yang berusia 15-25 tahun yang ada di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene* (Bandung: Bani Quraisy 2004), hlm. 27.

¹¹ Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 206.

1. Apa penyebab dan dampak terjadinya perilaku *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?
2. Bagaimana cara dan langkah-langkah mengatasi sikap perilaku *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab dan dampak terjadinya perilaku *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Untuk cara dan langkah-langkah mengatasi sikap perilaku *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan tentang penyebab perilaku *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk pengetahuan tentang mengatasi sikap perilaku *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengarah dan motivator pelaksana kegiatan, khususnya dalam melibatkan para remaja.

b. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, acuan terhadap permasalahan perilaku *maladjustment*, remaja tersebut dapat memahami tentang dirinya.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan dapat diterima kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan, maka perlu adanya sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori mengenai pembahasan perilaku *maladjustment* dan pembahasan remaja dan masyarakat serta penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian pembahasan terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Maladjustment*

a. Pengertian *Maladjustment*

Maladjustment berasal dari bahasa Inggris istilah ini digunakan dalam psikologi untuk merujuk pada "ketidakmampuan untuk bereaksi dengan sukses dan memuaskan terhadap tuntutan lingkungan seseorang". *Maladjustment* yaitu keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosial. Pada dasarnya *maladjustment* terjadi pada semua individu. Namun, pada beberapa orang, *maladjustment* itu demikian keras dan menetap sehingga "menghancurkan" atau mengganggu kehidupan yang efektif.¹²

Sunaryo menjelaskan dalam *adjustment* terdapat situasi pemecahan masalah yang disebabkan adanya suatu kebutuhan individu yang belum terpenuhi.¹³ Dengan situasi tersebut, individu melakukan percobaan tingkah laku hingga menemukan yang sesuai dan memuaskan kebutuhannya (*trial and error*).

Dalam bahasa Inggris, istilah penyesuaian diri memiliki dua kata yang berbeda maknanya, yaitu adaptasi (*adaptation*) dan penyesuaian (*adjustment*). Kedua istilah tersebut sama-sama mengacu pada pengertian

¹² Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 524.

¹³ Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2010), hlm. 235.

mengenai penyesuaian diri, tetapi memiliki perbedaan makna yang mendasar.¹⁴

Jika tingkah laku tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi sebuah perilaku yang baru. Apabila merespon sesuatu yang tidak sesuai dengan tuntutan batin dan norma sosial, akan merugikan diri sendiri dan orang lain, bahkan dapat bersifat patologis. Kadaan patologis ini dinamakan *maladjustment*.

Berdasarkan dari definisi tersebut penulis menyimpulkan pengertian *maladjustment* adalah ketidakefektifan individu dalam melakukan proses penyesuaian diri dengan lingkungannya dan menjalin interaksi sosial dengan teman sebayanya. Indikator terjadinya perilaku *maladjustment* yang tampak pada remaja yakni adanya semacam tekanan kejiwaan yang ditandai dengan kurang peduli terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

b. Faktor Penyebab *Maladjustment*

Penyebab *maladjustment* sebenarnya sangat kompleks, merupakan sekumpulan kejadian yang tidak sesuai pada lingkungan sosial. Orang tua harus paham dan mengerti tentang pendidikan dan perkembangan remaja itu sendiri. Adapun penyebab terjadinya *maladjustment* antara lain, yaitu:

1) Kasih sayang orangtua

Kasih sayang yang berlebihan antara orangtua terhadap anak, misalnya perlindungan agar terhindar dari kesulitan-kesulitan anak,

¹⁴ Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hlm. 12.

sehingga anak selalu ditolong dalam segala hal, akhirnya anak tidak dapat mandiri. Anak akan selalu ragu-ragu dan takut, tidak percaya pada kekuatan sendiri. Anak dapat menjadi penurut, patuh tidak punya pendirian. Bila menghadapi kesulitan, penyesuaian diri ini tidak baik sehingga terjadi *Maladjustment*.¹⁵

Orangtua yang kurang bertanggung jawab sebagai ayah dan sebagai ibu, misalnya tetap ingin hidup seperti sebelum menikah dan cenderung mementingkan diri sendiri. Pengasuhan anak-anak diserahkan kepada orang lain, sebab anak dianggap sebagai beban yang merepotkan saja. Akibatnya anak-anak akan merasa kecewa, terhina dan kesepian serta cenderung menarik diri bila berlarut-larut karena kurang memiliki cinta kasih dan kurang simpati terhadap orang lain. Adakalanya anak menjadi agresif selalu ingin pergi mencari kesenangan hati.¹⁶

2) *Broken Home*

Keluarga yang retak dan tidak dapat dihindari lagi dengan perceraian akan sangat terasa menimpa anak-anaknya, anak-anak akan memilih pada ayah atau ibu, atau tidak memilih keduanya. Disharmoni dalam keluarga membuat anak bingung dan selalu ragu-ragu timbul perasaan malu dan ikut berdosa, dalam diri anak akan

65. ¹⁵ Siti Sundari, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 65.

timbul konflik-konflik yang menyedihkan dalam penyesuaian diri mengalami kesulitan dan memungkinkan mengalami kegagalan.¹⁷

3) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pergaulan remaja, sehingga banyak remaja yang terpengaruh terhadap lingkungan yang tidak baik. Banyak faktor yang menyebabkan remaja terpengaruh terhadap lingkungannya. Antara lain adalah ikut-ikutan, diajak teman, coba-coba sesuatu dan lain sebagainya.¹⁸

Penyesuaian diri remaja akan terhambat apabila ada penekanan dari berbagai pihak, baik orang tua, masyarakat sekitar maupun sesama teman-temannya.

4) Adanya Norma-Norma Sosial Tertentu

Manusia tidak luput dari bantuan orang lain, akan tetapi manusia juga harus mempunyai aturan dari suatu norma untuk menjaga harkat dan martabat manusia. Karena norma-norma sosial tertentu manusia itu tidak begitu mudah untuk memenuhinya.

Norma-norma yang membatasi kepuasan individu itu dapat merupakan rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan. Karena norma-norma penyesuaian masing-masing dapat terganggu.

5) Adanya Perubahan Potensi

Pada masa menginjak masa puber kurang lebih usia 11, 8-16 tahun akan mengalami perubahan jasmani. Peristiwa ini

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 66.

menggelisahkan anak, misalnya tumbuhnya otot-otot, kelenjar yang datang tidak serentak melainkan berangsur-angsur, sehingga menggelisahkan anak, juga tumbuh jerawat, datangnya menstruasi pada wanita sering timbul rasa jijik dan takut kekurangan darah dan penyakit yang mengancam. Bagi anak laki-laki sering mimpi bercampur wanita untuk tersalurnya nafsu. Kadang-kadang timbul kekecewaan karena berdosa. Anak-anak yang semulanya lincah, kini terbatas gerakannya, menjadi malu. Anak laki-laki dulu suka menyanyi sekarang tidak mau lagi karena perubahan pada suaranya, juga pada masa tua. Kesemuanya ini menimbulkan ketidak sempurnaan dalam penyesuaian.¹⁹

6) Adanya Persoalan Pribadi/Faktor Personal

Terutama masa puber anak-anak mempunyai problem-problem pribadi yang tidak dapat diungkapkan kepada siapapun, sebab takut kalau rahasia hidupnya diketahui orang lain. Problem ini misalnya problem pemilihan jodoh, selain menimbulkan kesulitan bagi remaja itu sendiri, juga sering menimbulkan ketegangan orang tua. Orang tua yang tidak setuju dengan pilihan anaknya kadang-kadang malah mempercepat perkawinan tanpa perhitungan ekonomi akhirnya rumah tangganya berantakan, timbul penyesalan dan kecemasan yang berlarut-larut.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 67.

7) Adanya Kecacatan/Biologis dan Psikologis

Cacat pada mental yang berat tidak begitu terasa bagi yang bersangkutan. Cacat mental sering akan terasa kecanggungan dalam penyesuaian. Cacat jasmani atau kurang sempurnanya jasmani sering menimbulkan perasaan harga diri kurang, sebab ada beberapa hal yang tidak dapat dikuasai atau tidak mampu untuk mengerjakannya demikianlah antara lain sebab-sebab timbulnya *maladjustment*.²⁰

c. Ciri -Ciri Perilaku *Maladjustment*

Ciri-ciri adanya Perilaku *maladjustment* pada remaja adalah :

- a. Perilaku atau sikap yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sehingga menyebabkan perilaku menyimpang
- b. Sulit untuk melakukan adaptasi yang baik dengan pihak lain
- c. Individu yang mengalami *maladjustment* akan selalu merasa dirinya lebih baik.²¹

Contoh kasus *maladjustment* adalah seiring dengan perkembangan teknologi, kini kemajuan teknologi tersebut banyak disalahgunakan oleh masyarakat. Seperti yang sering kita temui saat ini adanya berkata kasar atau memfitnah seseorang melalui media sosial.

Maladjustment merupakan salah satu dampak terjadinya perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat berasal dari dalam masyarakat dan dari luar masyarakat.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 68.

²¹ Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan* (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 44.

Perubahan dari dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis diantaranya :

a. Perubahan penduduk, perubahan ini adalah perubahan yang disebabkan oleh penambahan atau pengurangan jumlah penduduk.

Dengan adanya perubahan jumlah penduduk dapat menyebabkan perubahan tempat tinggal. Perubahan tempat tinggal dapat terjadi karena faktor lokasi kerja. Contoh perubahan penduduk adalah terjadi transmigrasi atau urbanisasi.

b. Pemberontakan atau revolusi, adalah perubahan yang terjadi di masyarakat akibat adanya pemberontakan atau revolusi.

c. Perubahan nilai yang diubah, perubahan yang disebabkan adanya nilai-nilai yang telah berkembang di masyarakat dan memberikan dampak atau pengaruh. Contohnya adalah program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini membuat masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan.

d. Peran tokoh kharismatik, perubahan ini disebabkan oleh adanya seseorang yang disegani, dihormati dan diteladani oleh masyarakat.

e. Penemuan baru, perubahan yang disebabkan adanya penemuan baru di lingkungan masyarakat baik itu berupa ilmu pengetahuan atau teknologi.²²

Perubahan yang berasal dari luar masyarakat juga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

²² *Ibid.*, hlm. 69.

- a. Pengaruh lingkungan alam, terjadinya perubahan lingkungan alam dapat mempengaruhi perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seperti lingkungan dengan kondisi tanah yang subur membuat mayoritas mata pencaharian penduduknya dibidang perkebunan.
- b. Kebudayaan dari masyarakat lain, perubahan kebudayaan dari masyarakat lain dapat berasal dari arus globalisasi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Masuknya kebudayaan asing ke Indonesia dapat memberikan dampak, baik itu dampak positif atau negatif.²³

Dampak positifnya adalah kita dapat mengetahui budaya atau kebiasaan dari negara lain. Dampak negatifnya adalah terkadang ada budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia.

- c. Peperangan, terjadinya peperangan dapat memberikan perubahan yang berarah ke perubahan negatif, yaitu masyarakat yang berada di daerah peperangan menderita.²⁴

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Perkembangan manusia, secara umum manusia mengalami berbagai perubahan, mulai dari masa kandungan, bayi, anak-anak, remaja dewasa, masa tua hingga seseorang tersebut meninggal. Pada masa remaja banyak para ahli berbeda-beda pendapat mengenai batasan usia remaja. Batasan-batasan yang berbeda tersebut timbul dikarenakan perbedaan tempat dan sudut pandang dari kematangan remaja itu sendiri. Berikut ini beberapa batasan usia remaja yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi :

²³ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

Pertama, L.C.T Bigot.Ph Kohnstam dan Bg.Palland, ahli-ahli psikologi berkebangsaan Belanda yang dikutip oleh B. Simanjuntak, sebagai berikut:

a.	Masa bayi dan kanak-kanak	:	0 : 0 – 7	bulan
	Masa bayi	:	0 – 1	tahun
	Masa kanak masa vital	:	1 – 2	tahun
	Masa wistetis	:	2 – 7	tahun
b.	Masa sekolah/intelektual	:	7 : 0 – 13	tahun
c.	Masa sosial	:	13: 0 – 21	tahun
	Masa pueral	:	13: 0 – 14	tahun
	Masa praepubertas	:	14: 0 – 15	tahun
	Masa pubertas	:	15: 0 – 18	tahun
	Masa adolescense	:	18: 0 – 21	tahun ²⁵

Dalam kutipan diatas, jelas bahwa masa pubertas berada dalam usia antara 15-18 tahun dan masa *adolescense* (masa remaja) pada usia 18-21 tahun, akan tetapi terdapat petunjuk bahwa usia 15-21 tahun disebut pula sebagai masa pubertas.

Kedua, Elisabet B. Hurlock, “rentangan usia remaja antara 13 sampai dengan 21 tahun yang di bagi menjadi remaja awal 13/14 tahun-17 tahun, dan remaja akhir 17 tahun sampai 21 tahun”.²⁶

Menurut Zakiyah Daradjat, secara teoritis empiris bahwa rentangan masa remaja pertama kira-kira umur 13/16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat dan remaja akhir kira-kira umur 17 tahun sampai 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau perubahan pribadi terakhir dalam pembinaan pribadi sosial.²⁷

²⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 23.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2000), hlm. 122.

Selanjutnya secara global Siti Rahayu membagi masa remaja dalam usia 12 – 21 tahun dengan perincian 12 -15 tahun masa remaja awal, 12-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18- 21 tahun masa remaja akhir.²⁸ Sedangkan menurut kalender kelahiran seseorang para ahli sepakat bahwa rentangan masa remaja itu berlangsung dari sekitar 11/13 tahun sampai 18/24 tahun.²⁹

Dari beberapa pendapat tentang rentangan usia remaja yang di kemukakan oleh para ahli di atas, kiranya dapat di tarik kesimpulan bahwa ternyata terdapat keragaman dalam menetapkan batasan dan ukuran kapan mulainya dan kapan berakhirnya masa remaja itu, dengan demikian pengertian remaja dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang di jalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai datang masa kedewasaan (dalam usia 12-21 tahun).

b. Konsep Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan manusia ciptaan Allah SWT. Unik dan beragam warna kulit dan wataknya, khususnya semasa remaja. Periode masa remaja dalam psikologi Islam disebut *amrad*, yaitu fase persiapan bagi manusia untuk melakukan peran sebagai kholifah Allah SWT di bumi, adanya kesadaran akan tanggungjawab terhadap sesama makhluk, meneguhkan pengabdianya kepada Allah SWT melalui

²⁸Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2008), hlm. 262.

²⁹Abin Samsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 130.

aktifitas *amar ma'ruf nahi mungkar*.³⁰ Dengan kata lain pemakain kata pubertas sama dengan remaja.

Hurlock dan Root berpendapat sebagaimana yang telah dikutip oleh Muhammad al-Mighwar bahwa³¹

Masa puber adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk sesual.

Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan saat terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologi.

Dari sudut umur, sulit untuk menentukan secara pasti siapa yang dianggap sebagai remaja, menurut Soerjono Soekanto bahwa masa remaja dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu golongan remaja muda (13-17 tahun pada gadis dan 14-17 tahun pada laki-laki) dan golongan remaja lanjut (17-18 tahun).³² Sedangkan Hurlock sebagaimana yang telah dikutip oleh Panut Panuju dan Ida Umami berpendapat bahwa rentangan usia remaja adalah antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.³³

Ada seperangkat hal yang harus dimiliki dalam mempersiapkan diri memasuki kehidupan masa dewasa agar dia memiliki keutuhan pribadi dalam arti yang seluas-luasnya. Banyak tuntutan dari faktor-

³⁰ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 142.

³¹ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), hlm. 17.

³² Soerjono Soekanto, *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja* (Jakarta: Pustaka Antara PT, 2001), hlm. 9.

³³ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2009), hlm. 5-6.

faktor sosial, religius, serta norma yang mendorong remaja memikul beban dan tanggung jawab.³⁴ Harapan dan tuntutan itulah yang melatarbelakangi lahirnya tugas-tugas perkembangan remaja.

Selama proses menjalankan tugas-tugas perkembangan, remaja bisa bermasalah dan bisa pula berbahagia. Kedua kondisi ini banyak bergantung pada pengalaman yang positif atau negatif. Kedua kondisi ini juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa. Selain itu umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian, problemnya tidak sedikit.

c. Perilaku *Maladjustment* Remaja

Secara psikologis, masa remaja adalah usia saat individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosialnya dengan orang dewasa, yang kenyatannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.³⁵

Kebutuhan Remaja Kekhasan dalam perkembangan fase remaja dibandingkan dengan fase perkembangan lainnya membawa konsekuensi

³⁴ Muhammad Al-Mighwar, *Op.Cit*, hlm. 149.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

pada kebutuhan yang khas pula pada mereka. Kebutuhan-kebutuhan tersebut yakni:

a) Kebutuhan kasih sayang

Menurut Maslow, cinta dan kasih sayang merupakan sesuatu yang hakiki dan sangat berharga dalam kehidupan manusia karena didalamnya menyangkut suatu hubungan erat, sehat dan penuh kasih antara dua orang atau lebih. Serta menumbuhkan sikap saling percaya diri.

b) Kebutuhan untuk berdiri sendiri

Seorang remaja dalam kehidupan sehari-harinya sudah bisa melakukan kegiatannya dengan mandiri meskipun tanpa bantuan orang lain. Karena pada masa ini remaja sudah bisa menentukan mana yang baik dan yang buruk serta bisa mempertimbangkan resiko yang akan terjadi setiap langkah yang dilakukannya.

c) Kebutuhan untuk dihargai

Seseorang yang memiliki harga diri akan lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya, orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasa rendah diri, percaya diri, tidak berdaya dan bahkan kehilangan inisiatif atau kebuntuan berfikir.

d) Kebutuhan sosialisasi

Kebutuhan sosialisasi juga sangat tinggi, paling tidak kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya. Sehingga ia bisa berinteraksi, bergaul dan berbaur dan berkembang bersama teman-teman sebayanya ia takut tereliminasi dengan sesama remaja, karena dapat termarginalkan dalam proses sosial yang tengah berlangsung.³⁶

e) Kebutuhan aktualisasi

Kebutuhan aktualisasi ini yang kadang-kadang menjurus pada dampak yang negatif. Remaja begitu hanyut dalam eksperimentasi hal-hal baru yang belum tentu positif bagi masa depannya. Hal-hal yang menarik akan merangsang mereka untuk meniru, jika ada satu yang tertarik, maka seluruh anggota kelompok dengan cepat meresponnya.³⁷

Perilaku tersebut dapat dijadikan indikator bahwa mereka tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Apabila hal ini dibiarkan, akan menghambat proses perkembangan diri dan perwujudan diri yang bermakna sesuai dengan tujuan hidup. Keadaan seperti tersebut merupakan tugas pokok orang tua dan masyarakat kalau perlu layanan

³⁶ Jamal Makmur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah* (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 43.

³⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Op.Cit.*, hlm. 56.

bimbingan yaitu membantu remaja dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu dalam kehidupan sehari-harinya.

Oleh karena itu remaja perlu mendapat pelayanan bimbingan.

Sebab tujuan pelayanan bimbingan ialah agar remaja dapat:

- a. Merencanakan kegiatan masyarakat, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang;
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin;
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya;
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan, penyesuaian dengan lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja.³⁸

Beberapa indikasi masalah yang dialami remaja, yaitu tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang jauh dari sikap akhlak yang baik, berkelahi, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya.

d. Dampak *Maladjustment*

Setidaknya ada lima dampak yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri (khusus remaja) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah kapasitas seseorang untuk melakukan kerja fisik dengan kemampuan bertingkat. Kondisi fisik dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.³⁹ Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek yang berkaitan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 57.

³⁹ Sulaiman, *Logoterapi Sufistik* (Semarang: Walisongo Pres, 2017), hlm. 21.

dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah sebagai berikut:

a) Hereditas dan Konstitusi Fisik

Hereditas adalah suatu proses penurunan sifat-sifat atau benih dari generasi ke generasi lain, melalui plasma benih, bukan dalam bentuk tingkah laku melainkan struktur tubuh.⁴⁰ Sedangkan Konstitusi Fisik adalah totalitas dari segenap sifat-sifat individual, berdasarkan pembawaan atau hereditas (warisan dari orang tua).⁴¹ Dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tak terpisahkan dari mekanisme fisik. Dari sini berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat atau kecenderungan berkaitan dengan konstitusi fisik maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri.⁴²

b) Sistem utama tubuh

Termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar dan otot. Sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan syarat mutlak bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat

⁴⁰ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2006), hlm. 124.

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 31.

⁴² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 180

berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh secara baik pula kepada penyesuaian diri.

c) Kesehatan fisik

Penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat daripada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.⁴³

2. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

a. Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*)

Kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lainnya.⁴⁴

b. Pengaturan diri (*Self Regulation*)

Pengaturan diri sama pentingnya dengan penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri. Kemampuan mengatur diri dapat mencegah

⁴³ *Ibid.*, hlm. 181-182.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 182-183.

individu dari keadaan malasuai dan penyimpangan kepribadian. Kemampuan pengaturan diri dapat, mengarahkan kepribadian normal mencapai pengendalian diri dan realisasi diri.⁴⁵

c. Realisasi diri (*Self Relization*)

Telah dikatakan bahwa pengaturan kemampuan diri mengimplikasi potensi dan kemampuan kearah realisasi diri. Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitanya dengan perkembangan kepribadian. Jika perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, di dalamnya tersirat portensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai- nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa. Semua itu unsur-unsur penting yang dasari relaitas diri.

d. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.⁴⁶ Kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi. Tidak sedikit, baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelegensinya. Intelegensi sangat penting bagi perolehan gagasan,

⁴⁵ Muhammad Asrori dan Ali, *Op.Cit.*, hlm. 182-183.

⁴⁶Syaifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 7.

prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri.⁴⁷

4. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” asal kata “*socius*” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.⁴⁸ Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.⁴⁹ Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.⁵⁰

Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut :

- 1) Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- 2) Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.

⁴⁷ Muhammad Asrori dan Ali., *Loc.Cit.*

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 2001), hlm. 157.

⁴⁹ M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco (Bandung: Eresco, t.th), hlm. 63.

⁵⁰ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm. 11.

3) Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.⁵¹

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.⁵²

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

b. Teori Masyarakat

Di dalam Islam diungkapkan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari seorang laki-laki dan perempuan, berkelompok agar diantara mereka saling mengenal dan menjalin hubungan dengan masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan

⁵¹ Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 14.

⁵² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm.

kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”⁵³ (Al-Hujurat : 13).

Ayat diatas memberikan penjelasan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai semua manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macam umat (berbangsa-bangsa) dan bernegeri-negeri bukan supaya kamu berperang-perangan melainkan supaya berkenal-kenalan dan berkasih-kasih antara satu dengan yang lain.

Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya, sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa. Oleh sebab itu patutlah segala bangsa insaf, bahwa mereka dajadikan Allah bukanlah untuk berperang-perangan melainkan untuk berkenalan antara satu dengan yang lain.⁵⁴

Secara fungsional masyarakat menerima anggotanya yang pluralistik (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan lahir dan batin. Pluralisme adalah sistem nilai yang memandang secara positif optimis terhadap kemajemukan, dengan menerimanya sebagai kenyataan dan berbuat sebaik mungkin atas dasar kenyataan itu.⁵⁵

Konsep pluralisme dalam Islam tampaknya sudah terbawa pada misi awal agama ini diturunkan, yakni membagi “kasih” terhadap seluruh alam tanpa batas-batas atau benturan dimensi apapun.

⁵³ Depag. RI. *Op.Cit.*, hlm. 518.

⁵⁴ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), hlm. 766.

⁵⁵ Ruslani, *Op.Cit.*, hlm. 48.

Semuanya adalah bagaimana menjadikan agama Islam sebagai agama yang lekat dengan nilai kemanusiaan dan ke-Ilahian. Dan ketika Tuhan telah hadir dalam aktifitas manusia, maka dimensi akhlakul karimah dalam berinteraksi sosial akan muncul dengan sendirinya, sehingga kita secara alamiah akan menghargai kemajemukan (pluralisme) tersebut.

Sebaliknya, Al-Qur'an mengancam masyarakat yang senang kemungkar, kesesatan, dan perbuatan maksiat. Sebab dampak yang ditimbulkan akan membawa kehancuran yang meliputi semua orang, malapetaka akan mengancam seluruh umat.⁵⁶ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, maka itulah orang-orang yang beruntung".⁵⁷ (QS. Ali Imran : 104)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Kalau tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah maka hendaklah ada diantara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

⁵⁷ Depag. RI. *Op.Cit.*, hlm. 43.

orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan.

Yakni petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf, yakni nilai-nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai ilahiah dan mencegah mereka dari yang munkar yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan ini dan yang sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung, mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat.⁵⁸

c. Kegiatan dalam Masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat adalah sebuah bentuk perhatian kelompok atau seseorang dengan menyalurkan bentuk kepedulian terhadap kelompok atau individu lainnya, saat dirasa mempunyai keterbatasan tempat atau kondisi dalam masyarakat.

Adapun bentuk kegiatan dalam masyarakat antara lain :

- 1) Kerja bakti membersihkan selokan dan jalan, perkuburan.
- 2) Ronda malam untuk bersama-sama menjaga keamanan di lingkungan sekitar.
- 3) Berpartisipasi dalam menyambut peringatan hari kemerdekaan sekaligus mengikuti lomba 17an antar warga.

⁵⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 173.

- 4) Melayat ketika ada tetangga yang meninggal sebagai bentuk simpati.
- 5) Memperingati hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain.
- 6) Galang dana untuk membantu korban musibah bencana alam atau yang sangat membutuhkan. Dan masih banyak lagi contoh aktivitas sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis telah melakukan penelitian terhadap karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan diteliti antara lain:

1. A.Dwi Octabriani Tahun 2014 judul skripsi: *“Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa baru angkatan 2013 di Universitas Muhammadiyah Surakarta”*. Dalam penelitian ini, mengenai hubungan antara peran ibu, peran ayah dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula penyesuaian sosial begitu pula sebaliknya.⁵⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai masalah perilaku atau akhlak atau juga perbuatan dan sama-sama membahas dalam *maladjustment*. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi

⁵⁹ A.Dwi Octabriani, *“Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa baru angkatan 2013 di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014).*

objek penelitiannya kalau Dwi Octabrina objeknya adalah mahasiswa sedangkan peneliti pada remaja di suatu kecamatan. Kemudian dari segi jenis penelitian yaitu menggunakan kuantitatif oleh Dwi Octabrina sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

2. Mar'atu Fauzizah Tahun 2008, dengan judul skripsi yaitu: "Penanganan Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (*Maladjustment*) di MAN Pekalongan". Berdasarkan penelitian tersebut bahwa penanganan terhadap masalah penyesuaian diri dilakukan secara preventif dan kratif. Perbedaan mendasar dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada subjek penelitian di mana subjek yang di tuju oleh peneliti adalah subjek dengan tingkat penanganan khusus.⁶⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai masalah perilaku atau akhlak atau juga perbuatan dan sama-sama membahas dalam usia remaja. Sedangkan perbedaannya yang diteliti oleh Mar'atu Fauzizah membahas mengenai penanganan terhadap masalah penyesuain diri sedangkan peneliti membahas penyebab *malajusdment* pada remaja.

⁶⁰ Mar'atu Fauzizah, "Penanganan Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (*Maladjustment*) di MAN Pekalongan". (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga. Tahun 2008).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini di mulai bulan April-Juli 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan menurut sudut tinjauan tertentu. Berdasarkan bidang, penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial. Dan apabila ditinjau dari tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan.⁶¹

Kemudian jika ditinjau dari metodenya penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dan penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁶²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja yang *maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan II yang berjumlah 10 orang. Adapun nama-nama remaja yang akan diteliti sesuai dengan tabel berikut:

⁶¹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Usaha Nasional, 1993), hal. 7

⁶²Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

Tabel 1
Nama-nama Remaja Kelurahan Ujung Padang yang *Maladjustment*

No	Nama Remaja	Umur	Alamat
1	Rizky	17 Tahun	Lingkungan II
2	Warda	17 Tahun	Lingkungan II
3	Ridho	16 Tahun	Lingkungan II
4	Andi Pratama	16 Tahun	Lingkungan II
5	Angga	18 Tahun	Lingkungan II
6	Ilham	18 Tahun	Lingkungan II
7	Ferdiansyah	18 Tahun	Lingkungan II
8	Putra	18 Tahun	Lingkungan II
9	Riko Saputra	16 Tahun	Lingkungan II
10	Riswan	17 Tahun	Lingkungan II

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶³ Data primer dalam penelitian ini adalah remaja yang *maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang Lingkungan II yang berjumlah 10 orang alasan peneliti di Lingkungan II karena merupakan tempat tinggal peneliti dan juga disebabkan oleh luasnya tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ketua NNB
- b. Tokoh Masyarakat/Adat 2 orang

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 402.

- c. Lurah
- d. Kepala Lingkungan
- e. Alim Ulama 2 orang
- f. Data skunder ini diperoleh dari orang tua remaja. Juga dari berbagai buku-buku penunjang dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama melakukan penelitian.⁶⁴ Adapun bentuk observasinya adalah menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan, yaitu bila pihak yang melakukan observasi (*observer*) turut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diobservasi (*observee*). yaitu melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh remaja yang *maladjustment* di Kelurahan Ujung Padang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

⁶⁴ W. Gula, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 116

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 135.

Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data.⁶⁶ Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti hanya mengumpulkan datanya atau hanya garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.⁶⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁶⁸ Dokumentasi pada penelitian ini adalah buku-buku atau majalah, koran ataupun yang berkenaan dengan masalah penelitian ini. Yaitu yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu penyebab perilaku *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.⁶⁹

⁶⁶ Margono, *Maetodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.197.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm.130.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 10.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang terlihat di lapangan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁷⁰

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.⁷¹

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 87.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 87.

Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang penyebab *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3) Penarikan Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan faktor penyebab *maladjustment* remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Kelurahan Ujung Padang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan padangsidempuan selatan Kota padangsidempuan Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 26,92 Ha. Secara administratif Kelurahan Ujung Padang terdiri atas 8 Lingkungan.

Sejak tahun 2015 Kelurahan Ujung Padang di kepalai oleh kepala kelurahan Bapak Paisal Nasution SE, sejak tahun 2007 hingga saat ini peran aparat Kelurahan dalam menjalankan fungsinya mengayomi masyarakat cukup baik walaupun terjadi pergantian kepala kelurahan ini disebabkan BKM berperan aktif menjalankan fungsinya sebagai motivator, dan mediator di tengah masyarakat, kerjasama aparat kelurahan dan perangkatnya (RT, RW) dan BKM berjalan baik.

Adapun batas-batas kelurahan Ujung Padang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan WEK V
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Sidangkal
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan WEK VI
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Aek Tampang

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Penduduk Kelurahan Ujung Padang berjumlah 17.024 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk yang berusia 0-10 tahun 328 orang, yang berusia 11-20 tahun 2.768 orang, yang berusia 21-30 tahun 4.716 tahun, yang berusia 31-40 tahun 5.435 orang, yang berusia 41-50 tahun 1.917 orang, yang berusia 51-60 tahun berjumlah 1.015 orang dan yang berusia 61-70 tahun 845 orang dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.578 KK, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia
Kelurahan Ujung Padang ⁷²

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	0-10 tahun	328 orang
2	11-20 tahun	2.768 orang
3	21-30 tahun	4.716 orang
4	31-40 tahun	5.435 orang
5	41-50 tahun	1.917 orang
6	51-60 tahun	1.015 orang
7	61-70 tahun	845 orang
Jumlah		17.024 orang

Sumber: Data Kelurahan Ujung Padang Tahun 2020

3. Keadaan Keagamaan dan Kegiatan Masyarakat Kelurahan Ujung Padang

Kehidupan keagamaan di Kelurahan Ujung Padang berjalan dengan baik. Tetapi setelah merebaknya virus corona kegiatan tersebut sudah tidak dilaksanakan lagi. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Ujung Padang terutama di

⁷²Paisal Nasution (Kepala Kelurahan Ujung Padang), *Data Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Ujung Padang Bulan September 2020*, Padangsidimpuan 01 Oktober 2018, Pukul 10.00 Wib.

Lingkungan II juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, pengajian malam Jumat dan gotong royong setiap hari Minggu oleh Naposo Nauli Bulung⁷³

Tabel 4
Kegiatan Keagamaan Masyarakat dan Kegiatan Masyarakat
Kelurahan Ujung Padang

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	Setelah selesai shalat Dzuhur di Madrasah Takmilyah Ujung Padang Lingkungan II
2	Pengajian Remaja	Setiap malam Jum'at Setelah Sholat Isya
3	Gotong Royong	Setiap hari Minggu

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat terutama remaja sebahagian antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Kelurahan Ujung Padang Padangsidimpuan karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik.⁷⁴

Setiap masyarakat tentu mempunyai kegiatan yang berbeda-beda dalam satu daerah. Itu tidak terlepas peran dan kekompakan suatu masyarakat. Adapun kegiatan yang ada di masyarakat Kelurahan Ujung Padang adalah berupa : pengajian yasinan, memperingati hari besar Islam, memperingati dan mengadakan perlombaan HUT RI, dan tidak terlepas dari masyarakat bila ada suatu anggota masyarakat tersebut ada

⁷³Ahmad Husein, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Tanggal 8 September 2020, Pukul 20.00 Wib.

⁷⁴*Observasi Lingkungan II*, di Kelurahan Ujung Padang, Tanggal 10 September 2020.

acara baik kemalangan maupun pesta. Kemudian mengadakan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan dan daerah pemakaman oleh remaja.

4. Agama

Agama penduduk Kelurahan Ujung Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Keadaan Keagamaan Penduduk Kelurahan Ujung Padang⁷⁵

No	Agama	Jumlah
1	Islam	17.126
2	Kristen	567
3	Hindu	7
4	Budha	6
Jumlah		17.706

Sumber: Data Kelurahan Ujung Padang Tahun 2020

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kelurahan Ujung Padang memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Kelurahan Ujung Padang mempunyai kantor Kelurahan disertai dengan perangkat Lurah dengan lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

⁷⁵Paisal Nasution (Kepala Kelurahan Ujung Padang), *Data Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Ujung Padang Bulan September 2020*, Padangsidimpuan 01 Oktober 2018, Pukul 10.00 Wib.

b. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Kelurahan Ujung Padang mempunyai Masjid dan Sekolah Mengaji dan juga sarana olah raga yaitu stadion Rizal Nurdin dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 6
Sarana dan Prasarana Keagamaan⁷⁶

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	7 unit	Baik
2	Sekolah Mengaji	8 unit	Baik
3	Stadion Olah raga	1 Unit	Baik

Sumber: Data Kelurahan Ujung Padang Tahun 2020

B. Temuan Khusus

3. Penyebab dan Dampak Terjadinya Perilaku *Maladjustment* Remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

Penyebab perilaku *maladjustment* pada remaja sebenarnya sangat kompleks, merupakan sekumpulan kejadian yang tidak sesuai pada lingkungan sosial. Adapun yang menjadi penyebab *maladjustment* pada remaja adalah:

1. Ketidakpedulian Orangtua

Orangtua berkewajiban mengetahui perihal anak-anaknya baik saat masih bayi atau masa balita saja, melainkan juga setelah mereka remaja. Apalagi masa sekarang yang berbagai macam ragam semuanya mengarah kepada hal-hal yang negatif. Seorang remaja dalam pertumbuhan syikologisnya ada yang menjurus kepada semakin dewasa dan tampak semakin bersifat baik dan sempurna dan sebaliknya ada

⁷⁶Iskandar T. Siregar, Kepala Lingkungan III Kampung Kelapa, Wawancara, Tanggal 06 April 2018.

yang menjurus negatif seperti *maladjustment*, minder, sombong, angkuh dan lainnya dan semuanya mesti dalam perhatian orang tua. Apabila perhatian bahkan tidak diperdulikan sebagai seorang anak atau remaja, bisa saja akan mengalami hal-hal tersebut di atas.

Jumlah remaja yang ada di Kelurahan Ujung Padang dari data Kelurahan berjumlah 2.768 orang remaja, sedangkan jumlah remaja yang *maladjustment* berjumlah 10 orang remaja yang telah diteliti oleh peneliti. Menurut pengamatan peneliti ini di Lingkungan II Kelurahan Ujung Padang ada 3 orang remaja disebabkan oleh ketidakpedulian orang tua terhadap anak atau remaja tersebut. Ketidakpedulian orang tua terhadap remaja antara lain : ketidakpedulian dalam pergaulan, hasil belajar di sekolah, kemudian yang paling penting adalah ketidakpedulian dalam hal melaksanakan ibadah.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ahmad Husein beliau mengatakan :

“Penyebab perilaku ini ditandai dengan adanya ketidakpedulian orang tua terhadap anak remajanya, sebahagian orang tua tidak memperhatikan lagi pergaulan remaja. Baik pergaulan di lingkungan maupun lawan jenis. Sehingga remaja bebas dalam melakukan hal-hal yang benar menurut remaja”.⁷⁷

Sebagaimana hasil wawancara juga dengan Bapak Miswan Suwedi: Penyebab remaja yang saya lihat kurang menyesuaikan diri dengan lingkungannya adalah karena faktor orang tua tidak peduli terhadap remaja dan juga sikap orang tua yang acuh kepada anaknya

⁷⁷ Ahmad Husein, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2020, Pukul 19.00 Wib

sendiri, tidak memperdulikan pergaulan, prestasi di sekolah maupun adab sopan santun.⁷⁸

2. Adanya Kecacatan

Kekurangan seseorang baik fisik maupun mental juga sering mempengaruhi menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Cacat pada mental yang berat tidak begitu terasa bagi yang bersangkutan. Cacat mental sering akan terasa kecanggungan dalam penyesuaian. Cacat jasmani atau kurang sempurnanya jasmani sering menimbulkan perasaan harga diri kurang, sebab ada beberapa hal yang tidak dapat dikuasai atau tidak mampu untuk mengerjakannya.

Remaja merasa malu dan tidak percaya diri dalam bergaul dalam masyarakat. Di Lingkungan II Kelurahan Ujung Padang ada 1 orang yang kekurangan fisik dan mental seolah-olah remaja tersebut takut berinteraksi dengan remaja lain dengan sifatnya pemalu.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Ahmad Husein selaku tokoh masyarakat Kelurahan Ujung Padang sebagai berikut:

“Perilaku ini disebabkan diantaranya kurang bersemangat untuk hidup, menanggung beban sendiri dan tidak mencurahkan kepada orang lain, di lingkungan tidak ada teman yang mau berteman dengannya karena tertutup, kurang percaya diri mengakibatkan pemalu”.⁷⁹

⁷⁸ Miswan Suwedi, Kepala Lingkungan II, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2020, Pukul 20.00 Wib

⁷⁹ Ahmad Husein, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 11 September 2020, Pukul 19.00 Wib

Selanjutnya Bapak Herwanto selaku salah satu orang tua remaja mengatakan:

Penyebabnya ditandai oleh faktor dirinya sendiri karena adanya perubahan fisik pada perkembangan anak saya, ada yang menurutnya anaknya kurang percaya diri, sehingga remaja malu kepada temannya.⁸⁰

3. Lingkungan

Penyebab seorang remaja tidak bisa menyesuaikan diri dalam lingkungannya adalah juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Di Lingkungan II Kelurahan Ujung Padang ada 6 orang remaja yang terpengaruh terhadap lingkungan pergaulannya, baik lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Lingkungan pergaulan dalam masyarakat sangat mempengaruhi penyesuaian dalam masyarakat. masyarakat yang menjunjung tinggi ketentraman dan saling kekeluargaan berpengaruh besar seorang remaja bergaul baik dalam masyarakat dan juga adanya saling gotong royong di setiap kegiatan.

Sebagaimana juga wawancara dengan Riko Saputra mengatakan:

“Saya selalu bergaul di luar sesama kawan sekolah saya. Saya juga baru pindah ke lingkungan ini. Makanya saya jarang di lingkungan saya bergaul dan mengikuti kegiatan masyarakat”.⁸¹

Penyebab lain adalah karena kesibukan dari remaja itu sendiri baik sekolah maupun bekerja bagi yang sudah putus sekolah.

⁸⁰ Herwanto, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, pada tanggal 11 September 2020, pukul 17.00 Wib.

⁸¹ Riko Saputra, Remaja, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2020, pukul 19.30 Wib

Sebagaimana wawancara dengan Warda, sebagai hasil wawancara berikut:

Saya pada saat ini sudah tidak bersekolah lagi karena ketidakmampuan orang tua saya menyekolahkan saya. Sehingga saya bekerja di luar untuk membantu kebutuhan orang tua saya. Jadi kalau saya pulang bekerja saya selalu pulang malam apalagi ada lemburnya. Sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan masyarakat.⁸²

Begitu juga dengan wawancara Angga, beliau mengatakan: Saya selalu aktif di sekolah apalagi ada tambahan sore karena saya sudah kelas III SMA. Jadi waktu saya bergaul di lingkungan masyarakat saya jadi kurang. Apalagi kegiatan masyarakat kurang saya ikut berperan, disebabkan kesibukan di luar untuk sekolah.⁸³

Sebagaimana juga wawancara dengan Riko Saputra mengatakan: Saya selalu bergaul di luar sesama kawan sekolah saya. Dan saya juga baru pindah ke lingkungan ini. Makanya saya jarang di lingkungan saya bergaul dan mengikuti kegiatan masyarakat.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi peneliti berkesimpulan bahwa penyebab *maladjustment* pada remaja adalah disebabkan ketidakpedulian orang tua terhadap anak remaja, adanya kecacatan dan disebabkan oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

⁸² Warda, Remaja, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2020, pukul 21.30 Wib

⁸³ Angga, Remaja, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2020, pukul 20.00 Wib

⁸⁴ Riko Saputra, Remaja, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2020, pukul 19.30

Adapun dampak terjadinya *maladjustment* pada remaja itu sendiri, antara lain adalah:

1. Kondisi Mental

Seringkali kondisi mental remaja berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi mental yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Antara lain adalah hereditas, sistem utama tubuh, dan kesehatan fisik. Hal ini sangat berdampak terhadap penyesuaian diri remaja dalam perkembangan kehidupannya pergaulannya. Bahkan kesehatan otak dan hati juga mempengaruhi penyesuaian diri remaja itu sendiri. Sebagaimana wawancara dengan Jamiran beliau mengatakan: Sering kali remaja yang tidak pernah mengikuti kegiatan masyarakat saya lihat remajanya ada kekurangan pergaulannya dalam masyarakat. Bahkan sering main game di warung internet atau melalui HP. Sehingga otak remaja tersebut agak bebal kalau di suruh dalam membantu kegiatan masyarakat.⁸⁵

Begitu juga wawancara dengan Waris mengatakan bahwa: Remaja yang kurang pergaulan dan penyesuaian diri biasanya selalu bertahan di rumah dan tidak berhubungan dengan masyarakat sekitar. Bahkan selalu tidak pernah hadir dalam mengikuti kegiatan masyarakat. Sebahagian yang lain mungkin sibuk bekerja dan sekolah.⁸⁶

⁸⁵ Jamiran, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 13 September 2020, Pukul 18.00 Wib

⁸⁶ Waris, Orang Tua Remaja, *Wawancara*, pada tanggal 13 September 2020, Pukul 20.00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara peneliti berkesimpulan bahwa dampak *maladjustment* terhadap remaja salah satunya adalah kondisi mental dan kurangnya pergaulan di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

2. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting mempengaruhinya terhadap penyesuaian diri remaja adalah masalah kepribadian. Sebahagian remaja ada yang berkepribadian baik ada yang buruk. Keperibadian ini erat hubungannya dengan jiwa seorang remaja. Ada yang berjiwa keras ada juga yang berjiwa lembut. Bahkan sering kali muncul rasa egoisme pada diri remaja, karena sebahagian besar remaja hanya mementingkan kesenangan yang dikerjakan remaja tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Ita beliau mengatakan bahwa:

“Remaja yang saya lihat ada yang berjiwa baik ada yang berjiwa keras. Kalau bergaul yang berjiwa baik selalu disukai kawan-kawannya. Sehingga pergaulannya kemana aja masuk dan sering mengikuti kegiatan masyarakat. Tetapi kalau berjiwa keras maunya menang sendiri selalu menyendiri dan kurang pergaulannya”.⁸⁷

Begitu juga wawancara dengan Sudarso beliau mengatakan: Remaja yang kepribadiannya baik selalu bergaul dengan baik ya otomatis selalu mengikuti kegiatan masyarakat. Tetapi remaja yang kepribadiannya hanya mementingkan dirinya sendiri selalu bergaul dengan orang yang di luar saja tanpa melihat dari lingkungan masyarakat

⁸⁷ Ita, Orang Tua /Ibu dari Remaja, *Wawancara*, pada tanggal 14 September 2020, Pukul 10.00 Wib

sekitarnya. Makanya remaja tersebut kurang dalam memahami dirinya terhadap kepribadian yang baik dan mana yang buruk untuk dilaksanakan.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa dampak *maladjustment* bagi remaja adalah dari segi kepribadiannya. Apabila kepribadiannya baik maka akan lebih mudah untuk bergaul dengan masyarakat. Tetapi apabila kepribadiannya buruk akan mempengaruhi pergaulannya dan penyesuannya yang baik. Kepribadian yang sering timbul dalam diri remaja adalah sikap egoisme dan sombong disebabkan kondisi ekonomi orang tua, kesenangan diri pribadi remaja itu sendiri.

4. Cara dan Langkah-langkah dalam Mengatasi Sikap Perilaku *Maladjustment* Remaja di Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

a. Mengadakan Pembimbingan

Salah satu cara untuk mengatasi sikap *maladjustment* pada remaja adalah dengan mengadakan bimbingan bagi remaja. Tujuannya adalah untuk membimbing remaja agar dapat membuat suatu perencanaan kegiatan kegiatan dalam masyarakat, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam

⁸⁸ Sudarso, Alim Ulama, *Wawancara*, pada tanggal 15 September 2020, Pukul 18.00
Wib

kehidupan, penyesuaian dengan lingkungan masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Beberapa indikasi masalah yang dialami remaja, yaitu tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang jauh dari sikap akhlak yang baik, berkelahi, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Maka perlu diadakan bimbingan bagi remaja agar pemikiran remaja terbuka dalam membuat suatu kegiatan dan bersikap peka terhadap masyarakat.

b. Membuat Sarana Prasarana Olah Raga

Hasil pengamatan langsung oleh peneliti di Kelurahan Ujung Padang, peneliti melihat ada cara-cara yang dilakukan oleh Kelurahan dan Masyarakat setempat terutama tokoh agama dan perangkat lingkungan dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja dan sikap *maladjustment* pada remaja yaitu dengan membuat suatu kegiatan di bidang olah raga baik perlombaan, pembuatan lapangan olah raga sejenis voli, badminton dll.

Sebagaimana wawancara dengan Miswan Suwedi mengatakan:

“Bahwa di setiap lingkungan sudah ada arahan dari pihak Kelurahan untuk membuat suatu kegiatan kepemudaan atau yang berhubungan dengan perlombaan olah raga maupun membuat lapangan olah raga, pengadaan alat-alat olah raga yang bekerjasama dengan pihak pemerintahan maupun perusahaan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat”.⁸⁹

⁸⁹ Miswan Suwedi, Kepala Lingkungan II, *Wawancara*, pada tanggal 17 September 2020, Pukul 11.00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Miswan sebagai Kepala Lingkungan, mengatakan bahwa :

“Adapun cara dan langkah-langkah yang telah dilakukan masyarakat ataupun tokoh masyarakat adalah dengan membuat suatu kegiatan positif untuk menghilangkan kenakalan remaja dan terhindar dari narkoba. Salah satunya adalah perlombaan futsal dan volley”.⁹⁰

c. Bakti Sosial

Salah satu kegiatan yang dapat menghilangkan *maladjustment* pada diri remaja adalah kegiatan bakti sosial. Baik itu gotong royong dalam membersihkan mesjid, perkuburan, lingkungan perumahan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yudho Firman beliau mengatakan bahwa :

“Ada usaha tersendiri untuk mengajak remaja untuk lebih mengikuti kegiatan di masyarakat, yaitu gotong royong membersihkan mesjid, pekuburan dan pembersihan lingkungan parit”.⁹¹

Cara dan langkah-langkah yang lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kabul Gunawan beliau mengatakan : Yaitu dengan membuat suatu kegiatan bakti sosial dalam membersihkan lingkungan sekitar.⁹²

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ilham, mengatakan bahwa :

⁹⁰Miswan Suwedi, Kepala Lingkungan II, *Wawancara*, pada tanggal 17 September 2020, Pukul 11.00 Wib

⁹¹ Yudho Firman, Ketua NNB Lingkungan II, *Wawancara*, pada tanggal 17 September 2020, Pukul 21.00 Wib

⁹²Kabul Gunawan, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, pada tanggal 18 September 2020, Pukul 11.00 Wib

Usaha-usaha yang dilakukan pihak pemerintahan dan tokoh masyarakat terhadap remaja untuk menghilangkan sikap *maladjustment* adalah kami selalu mengajak para remaja dalam bakti sosial yang biasanya dilaksanakan setiap jumat yang dinamakan jumat bersih.⁹³

Dari hasil pengamatan peneliti berkesimpulan bahwa banyak cara-cara yang dapat dilakukan agar sikap *maladjustment* pada remaja dalam mengikuti kegiatan masyarakat lebih semangat dan bisa mengikutinya. Antara lain membuat suatu bimbingan konseling terhadap remaja dengan wawancara dan pendekatan langsung secara personal atau pribadi untuk menanyakan langsung penyebab remaja tidak mengikuti kegiatan masyarakat serta memberikan nasehat yang baik agar remaja tersebut terbuka hatinya untuk mengikuti kegiatan masyarakat, kemudian membuat suatu kegiatan yaitu bakti sosial dalam kegiatan gotong royong dan membuat sarana prasana olah raga. Cara yang dilakukan tokoh agama dan perangkat lingkungan ada kemajuannya sedikit tetapi masih kurang disebabkan kesadaran remaja masih kurang disebabkan masa pertumbuhannya yang labil dan belum dewasa.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penyebab *maladjustment* pada remaja adalah:

1. Disebabkan tidak adanya kepedulian orang tua terhadap anak remajanya.

Kepedulian orang tua tidak harus di masa bayi atau masa balita tetapi kepedulian orang tua kepada anaknya berlanjut pada masa anak tersebut

⁹³ Ilham, Remaja, *Wawancara*, pada tanggal 18 September 2020, Pukul 20.00 Wib

sampai remaja. Kepedulian terhadap remaja menurut pengamatan peneliti berjumlah 3 orang remaja yang orang tuanya tidak ada kepedulian baik pergaulannya, terutama masalah ibadahnya. Jika orang tua peduli terhadap anak remajanya maka akan jelas bahwa remaja itu akan bergaul dengan baik dan menjaga pergaulannya agar tidak ada rasa kepedulian.

2. Kemudian adanya kecacatan yang pada akhirnya remaja tidak mau mengikuti setiap kegiatan masyarakat disebabkan kekurangan pada diri remaja tersebut. Pengamatan peneliti bahwa jumlah remaja yang menyebabkan *maladjustment* dalam hal kecacatan berjumlah 1 orang remaja. Hal ini disebabkan yang sifat remaja tersebut pemalu dan adanya kekurangan pada diri remaja tersebut.
3. Penyebab lainnya adalah perkembangan remaja itu sendiri baik fisik maupun kondisi psikologinya.
4. Kemudian faktor lingkungan juga mempengaruhi dalam hal penyesuaian diri remaja, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Pengamatan peneliti bahwa jumlah anak remaja yang disebabkan lingkungan adalah berjumlah 6 orang anak remaja yang dipengaruhi lingkungan. Hal ini berakibat terhadap sikap remaja tersebut pada lingkungannya.

Dampak *maladjustment* bagi remaja di Kelurahan Ujung Padang adalah:

1. Dari segi kondisi mental remaja itu. Seorang remaja yang apabila ada kekurangan pada diri remaja tersebut, maka secara tidak langsung berdampak terhadap penyesuaian diri dalam masyarakat.
2. Kemudian dari segi kepribadiannya. Apabila kepribadiannya baik maka akan lebih mudah untuk bergaul dengan masyarakat. Tetapi apabila kepribadiannya buruk akan mempengaruhi pergaulannya dan penyesuaiannya menjadi tidak baik. Kepribadian yang baik antara lain adalah bersopan santun rajin beribadah, ramah dan rajin dalam mengikuti kegiatan masyarakat. sedangkan kepribadian buruk antara lain adalah suka mabuk-mabukan, begadang sampai pagi, tidak pernah beribadah apalagi ke mesjid, kemudian bernarkobaaan, egoisme dan bersikap sombong.

Hasil pengamatan langsung oleh peneliti di Kelurahan Ujung Padang, peneliti melihat ada cara dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Kelurahan dan Masyarakat setempat terutama tokoh agama dan perangkat lingkungan dalam menanggulangi masalah sikap *maladjustment* pada remaja yaitu

1. Membuat suatu bimbingan pada remaja membuat sarana prasarana olah raga dalam bidang kegiatan di bidang olah raga baik perlombaan, pembuatan lapangan olah raga sejenis volly, badminton dll.
2. Kemudian bakti sosial baik dalam pembentukan pengajian, gotong royong dan lain-lain.
3. Kemudian yang paling baik dilakukan adalah dengan bimbingan konseling terhadap remaja melalui pendekatan personal dengan menanyakan penyebab remaja kurang dalam membaaur dan mengikuti kegiatan masyarakat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam skripsi dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang ditemui penulis di antaranya adalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, kemudian lokasi Kelurahan Ujung Padang yang luas yang tidak bisa dijangkau secara singkat, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara lebih mendalam dari pihak remaja, aparat pemerintahan, tokoh masyarakat dan orang tua remaja, terutama untuk mendukung hasil wawancara. Selain itu keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, terutama yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang dibahas dalam skripsi ini, juga merupakan kendala dalam penulisan skripsi ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan kendala yang dihadapi. Hasilnya terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas laporan penelitian dan menganalisa data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Penyebab perilaku *maladjustment* pada remaja adalah disebabkan ketidakpedulian orang tua. Kemudian adanya kecacatan pada diri remaja itu sendiri. Selanjutnya penyebab yang lain adalah faktor lingkungan. Kemudian dampak *maladjustment* bagi remaja adalah dari segi kondisi mental dan kepribadiannya. Apabila keperibadiannya baik maka akan lebih mudah untuk bergaul dengan masyarakat. Tetapi apabila kepribadiannya buruk akan mempengaruhi pergaulannya dan penyesuaiannya yang baik.
2. Cara dan langkah-langkah mengatasi sikap perilaku *maladjustment* pada remaja antara lain adalah dengan membuat suatu bimbingan konseling terhadap remaja, kemudian membuat suatu kegiatan bakti sosial yaitu gotong royong dan mengadakan sarana prasarana olah raga serta membentuk pengajian dengan mengundang penceramah sekali sebulan ke pengajian remaja tersebut untuk membentuk mental dan membuka hati agar tergerak dalam mengikuti kegiatan masyarakat.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada tokoh masyarakat dan pemerintahan agar lebih memperhatikan lagi keadaan masyarakatnya yang berusia remaja dan bekerja sama dengan orangtua untuk membuat suatu bimbingan konseling agar remaja bisa merubah dari sikap perilaku *maladjustment* menjadi perilaku *adjustment*.
2. Kepada tokoh agama dan organisasi kepemudaan yang berbasiskan agama untuk membuat suatu kegiatan rohani bagi remaja baik kegiatan pengajian dalam bentuk ceramah siraman rohani, bina mental, maupun yang bersifat yang positif bagi remaja.
3. Kepada peneliti lain agar menjadi bahan masukan maupun bahan perbandingan bagi rekan-rekan yang membahas atau meneliti pada masalah yang sama, dan untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abin Samsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Boentjo Herboenangin, *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, Jakarta: PT. Pustaka Antara, 2001.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: P.T. Parca, 2003.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Elizabeth Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- F. J. Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Jamal Makmur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru, 2012.
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco, Bandung: Eresco, t.th.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004.
- Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, Malang: UMM Press, 2009.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.
- Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 2006.
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2009.
- Ruslani, "*Cak Nur, Islam dan Pluralisme*" dalam *Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman*, Jakarta: PT Gramedia, 2001.
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, Jakarta, Bulan Bintang, 2006.
- Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2008.
- Siti Sundari, *Kesehatan Mental dalam Kehidupan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Soerjono Soekanto, *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, Jakarta: Pustaka Antara PT, 2001.
- Sofyan.S.Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Surjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2004.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2008.

Syamsu, Yusuf, *Mental Hygiene*, Bandung: Bani Quraisy 2004.

Tim Penyusun Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: TERAS, 2008.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2000.

Lampiran I

Pedoman Observasi

1. Observasi ke setiap kegiatan masyarakat Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Observasi ke kantor Kelurahan bagian Tata Usaha dan kepala lingkungan dalam rangka kegiatan yang dibuat oleh masyarakat.
3. Kondisi Sosial Remaja Kelurahan Ujung Padang Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
4. Observasi ke mesjid untuk melihat kerajinan beribadah oleh remaja melalui Tata Usaha Mesjid.
5. Observasi ke kedai kopi dan tempat hiburan, baik warnet ataupun tempat yang biasa nongkrong pada remaja.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Remaja yang Malajudment

1. Apa yang anda ketahui tentang penyesuain diri yang buruk?
2. Apa bentuk kegiatan masyarakat yang tidak anda sukai?
3. Apa yang menyebabkan anda tidak mengikuti kegiatan masyarakat?
4. Bagaimana hubungan anda dengan remaja yang lain di Lingkungan ini?
5. Apakah setiap kegiatan dalam masyarakat anda selalu tidak mengikutinya?
6. Bagaimana perhatian orang tua anda dalam mengawasi pergaulan anda?
7. Apa yang menyebabkan anda tidak mengikuti kegiatan masyarakat?
8. Apa kegiatan anda sehari-hari setelah pulang sekolah?
9. Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja?
10. Apa bentuk kenakalan remaja yang pernah anda perbuat?

B. Wawancara dengan Lurah dan Kepala Lingkungan

1. Bagaimana asal usul dari nama Kelurahan Ujung Padang?
2. Apa batas dari Kelurahan Ujung Padang?
3. Apa saja kegiatan masyarakat yang dibuat oleh kelurahan dan lingkungan di Kelurahan Ujung Padang?
4. Bagaimana kondisi remaja yang ada di Kelurahan Ujung Padang?
5. Apakah kegiatan bagi remaja ada di Kelurahan Ujung Padang?

C. Wawancara dengan Ketua NNB

1. Apa penyebab anggota anda tidak mengikuti kegiatan dalam masyarakat?
2. Bagaimana keaktifan remaja di lingkungan anda?

3. Bagaimana anda mengantisipasi remaja yang tidak mau sama sekali mengikuti kegiatan masyarakat?
4. Apa bentuk kegiatan masyarakat yang biasanya remaja ikuti?
5. Apa sanksi bagi remaja yang tidak mengikuti kegiatan masyarakat?

D. Wawancara dengan Hatobangon dan Alim Ulama

1. Apakah kegiatan masyarakat di lingkungan ini remaja selalu berperan semua?
2. Apakah di lingkungan ini selalu ada kegiatan bagi remaja?
3. Bagaimana cara mengantisipasi remaja yang kurang menyesuaikan diri dalam masyarakat?
4. Apakah ada peran orang tua dalam mengaktifkan remaja mengikuti kegiatan masyarakat?
5. Apakah ada bentuk kerohanian dalam membentuk kepribadian yang baik bagi remaja?

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan / Tahun					
		April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agustus 2020	September 2020
1	Studi Kepustakaan						
2	Observasi						
3	Pengumpulan Data						
4	Pengolahan Data						
5	Pengujian Data						
6	Penulisan Proposal						
7	Perbaikan dan Sidang Proposal						
6	Penulisan Skripsi						
7	Pencarian Informasi						
8	Pengumpulan data Informasi						
9	Penyusunan Skripsi						









